
**Pengedukasian *Zero Waste* untuk Membentuk Karakter pada Anak Usia Dini di TK
Dharma Wanita 2**

***Zero Waste Education to Shape Character in Early Childhood at Dharma Wanita
Kindergarten 2 Musir Kidul Village***

Binti Azizatun Nafi'ah,¹Reydiva Novia Hermawan²
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1,Gunung Anyar,Kec. Gunung Anyar,Surabaya,Jawa Timur
60294

Email: reydivanovia1@gmail.com

Article History:

Received: Mei 10, 2024;

Revised: Juni 15, 2024;

Accepted: Juli 05, 2024;

Published: Juli 10, 2024;

Keywords:

Education, Character
Formation, Socialization.

Abstract:

Quality education is one of the points in sustainable development or Sustainable Development Goals (SDG's). Good quality education must be applied to all areas, especially in villages, because it is the capital for carrying out development. However, in Musir Kidul Village, the quality of education is relatively low. So strategic efforts or steps are needed to improve the quality of education in Musir Kidul Village which is realized by providing education through outreach and teaching activities. The aim of implementing the activity is to improve the quality of education in Musir Kidul Village and create a generation that cares about the environment, the main of which is waste management. The partner invited to work together is TK Dharma Wanita 2. The method used is qualitative with data collection techniques using observation and study literature. Observations were carried out to determine the conditions and problems in the education sector in Musir Kidul Village which were carried out at Dharma Wanita Kindergarten 2. Next, a literature study was carried out using available documents such as journals, internet sites, etc. so that appropriate efforts could be determined to overcome them. The results of the implementation of activities show that students who are young children have a great curiosity about zero waste and the knowledge and abilities they have are increasing. It is hoped that socialization activities will be carried out continuously with various materials for character building and the number of teaching staff at Dharma Kindergarten Female 2 can be added.

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu poin dalam pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDG's)*. Kualitas pendidikan yang baik harus diterapkan pada seluruh wilayah yang utamanya adalah di desa, karena menjadi modal untuk melakukan pembangunan. Namun, di Desa Musir Kidul kualitas pendidikan tergolong rendah sehingga diperlukan upaya atau langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Musir Kidul yang diwujudkan dengan kegiatan pemberian edukasi melalui sosialisasi dan kegiatan mengajar. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Musir Kidul dan menciptakan generasi peduli terhadap lingkungan, yang utamanya adalah pengelolaan sampah. Mitra yang diajak untuk bekerja sama adalah TK Dharma Wanita 2. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan pada bidang pendidikan di Desa Musir Kidul yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita 2. Selanjutnya, dilakukan studi literatur menggunakan dokumen yang tersedia seperti jurnal, situs internet, dan lain sebagainya sehingga dapat ditentukan upaya yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik yang merupakan anak usia dini memiliki keingintahuan yang besar tentang zero waste serta pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki semakin banyak. Diharapkan kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan berbagai materi untuk pembentukan karakter dan jumlah tenaga pengajar di TK Dharma Wanita 2 dapat ditambah.

Kata Kunci: Edukasi, Pembentukan Karakter, Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap manusia dan untuk mendukung pembangunan suatu daerah menuju kemajuan. Pendidikan yang diberikan tentu sebaiknya adalah yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan memiliki arti yaitu usaha secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik sehingga mampu mempunyai peranan aktif dan positif baik dalam kehidupan saat ini maupun yang akan datang. Suatu bangsa dapat dilihat rancangan masa depannya melalui komitmen dalam menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana untuk mempersiapkan generasi yang mempunyai sumber daya yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Trianto (2014), bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan oleh setiap manusia.

Pendidikan desa yang berkualitas merupakan salah satu poin dalam *Sustainable Development Goals (SDG's)* dan juga menjadi salah satu komponen kunci dalam pembangunan berkelanjutan, terutama bagi desa. Kualitas pendidikan di desa merupakan komponen yang penting dalam pembangunan masyarakat di Indonesia. Desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari negara dan pendidikan menjadi kunci untuk membantu desa agar dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Pendidikan di desa perlu ditingkatkan agar anak-anak mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan berkualitas. Dengan demikian, anak-anak tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik dalam meraih masa depan yang sukses. Selain itu, pendidikan desa yang berkualitas akan memberikan pengaruh positif seperti adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, membuka lebih banyak peluang kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pendidikan di Indonesia terlaksana dengan cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan ataupun kendala. Di sejumlah daerah yang utamanya adalah kota-kota besar di Indonesia, pendidikannya sudah dapat dikatakan baik yang didukung dengan berbagai aspek seperti sarana dan prasarana, minat peserta didik, serta tenaga pengajar. Sementara itu, di daerah lain yang termasuk dalam wilayah kecil pendidikannya terlaksana dengan kualitas yang belum dapat dikatakan baik seperti di kota-kota besar. Kondisi tersebut menunjukkan realitas yang terjadi di Indonesia yaitu belum meratanya pendidikan di. Sedangkan, sesuai yang tercantum dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa, membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, berwawasan luas serta menguasai teknologi.

Realitas terkait belum meratanya pendidikan yang berkualitas pun terjadi di Desa Musir Kidul. Pendidikan di Desa Musir Kidul belum dapat dikatakan berkualitas baik, dan kondisi tersebut terjadi baik pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) maupun Taman Kanak-Kanak (TK). Sebaiknya pendidikan yang berkualitas terlaksana secara merata bagi seluruh daerah di Indonesia termasuk di Desa Musir Kidul, agar terbentuk generasi dengan sumber daya yang bermutu yang dapat membantu pembangunan di desa tersebut. Berdasarkan hasil dari survey di lapangan ditemukan bahwa faktor penyebab kualitas pendidikan di Desa Musir Kidul belum dapat dikatakan baik karena sarana dan prasarana yang dimiliki kurang memadai, dan minimnya pengetahuan peserta didik dalam akademis ataupun non akademis, serta kurangnya tenaga pengajar. Anak-anak usia dini pada tingkatan TK merupakan tahapan awal dalam memberikan pendidikan sehingga penting untuk memastikan bahwa anak-anak usia dini tersebut mendapat pendidikan yang berkualitas. Pendidikan desa yang berkualitas pun meliputi pendidikan untuk membentuk karakter pada anak-anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi untuk memberikan edukasi untuk pembentukan karakter pada anak usia dini penting untuk dilakukan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Musir Kidul melalui pemberian edukasi, dilaksanakan kerja sama atau kolaborasi dengan pihak mitra yang dalam hal ini adalah TK Dharma Wanita 2. Berdasarkan data yang termuat dalam website resmi *sid.kemendesa.go.id* bahwa terdapat beberapa poin SDG's dengan persentase dibawah 50 persen yaitu Pendidikan Desa Berkualitas (15,28%), Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata (35,09%), dan Kawasan Pemukiman Aman dan Nyaman (42,63%). Poin Pendidikan Desa Berkualitas di Desa Musir Kidul mendapat persentase sebesar 15,28%. Pada TK Dharma Wanita 2 pun terdapat faktor penyebab belum terwujudnya pendidikan desa yang berkualitas yakni mengenai sarana dan prasarana serta tenaga pengajar.

Hal lain yang mempengaruhi untuk pemberian edukasi mengenai pembentukan karakter pada anak usia dini adalah terkait pengelolaan sampah di TK Dharma Wanita 2. Di Desa Musir Kidul sebenarnya telah memiliki KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Bank Sampah yang melakukan kegiatan untuk mengelola sampah dengan cukup baik, seperti penarikan sampah rutin oleh petugas dan inovasi pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan tabungan sampah berupa botol plastik yang disetorkan. Namun, terdapat kekurangan yaitu belum dilakukannya pemilahan sampah sehingga ketika masyarakat membuang sampah yang

nantinya akan diambil oleh petugas, sampah tersebut masih tercampur antara organik dan anorganik. Belum dilakukannya pemilahan sampah juga terjadi di TK Dharma Wanita 2 yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman anak usia dini. Kondisi pengelolaan sampah di TK Dharma Wanita 2 adalah meskipun sudah terdapat tempat sampah secara terpisah, namun anak-anak masih membuang sampah secara sembarangan dan tidak pada tempatnya serta masih ditemukan sampah berserakan di lingkungan sekolah dan terdapat sampah yang dibuang di pekarangan depan kelas. Oleh karena itu, sosialisasi untuk memberikan edukasi mengenai pembentukan karakter pada anak usia dini tepat untuk dilakukan, yang dalam hal ini adalah untuk membentuk karakter pada anak usia dini yang memiliki pemahaman dan kesadaran dalam pengelolaan sampah. Edukasi sebaiknya diberikan pada anak usia dini karena anak berada di fase meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya (Fathoni et al., 2021).

Jurnal ini disusun untuk mengetahui hasil dan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Musir Kidul melalui sosialisasi pemberian edukasi. Penelitian terdahulu yang membahas tentang peningkatan kualitas pendidikan di Desa Tanjung Tiram melalui sosialisasi kegiatan bimbingan belajar. Namun, dalam penelitian ini upaya berfokus pada sosialisasi mengenai edukasi pembentukan karakter pada anak usia dini. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan penjelasan tersebut maka materi yang tepat dalam sosialisasi pada anak usia dini mengenai edukasi pembentukan karakter adalah *zero waste*.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan berdasarkan pada fakta yang terjadi di lapangan, proses penelitian terhadap suatu objek dilakukan secara alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi partisipatif, yakni pengamat atau peneliti terlibat langsung dalam pengamatan selama kegiatan sedang berlangsung. Kemudian, juga digunakan studi literature. Studi literature merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan, kajian pustaka ataupun dengan membaca. Data yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet.

3. HASIL

3.1. Kualitas Pendidikan di Desa Musir Kidul

Pendidikan memiliki keterkaitan dengan pembangunan karena melalui pendidikan akan menghasilkan sumber daya yang mampu memberikan kontribusi besar dalam pembangunan. Pendidikan harus diselenggarakan secara menyeluruh atau merata, baik bagi perkotaan maupun pedesaan. Di pedesaan, kualitas pendidikan yang dimiliki mayoritas lebih tertinggal dibandingkan dengan perkotaan dan kondisi tersebut seharusnya tidak dibiarkan terjadi secara terus menerus. Apabila kondisi tersebut dibiarkan terus terjadi, maka akan terjadi ketimpangan antara kualitas pendidikan di kota dan di desa. Ketimpangan dapat memicu timbulnya permasalahan lain dalam masyarakat. Dari segi pendidikan, jumlah dan kualitas pendidikan masyarakat desa jauh tertinggal dengan masyarakat perkotaan (Soleh, 2017). Pembangunan berkelanjutan salah satu poinnya adalah menggunakan kualitas pendidikan desa. Langkah atau upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan desa penting untuk dilakukan.

Desa Musir Kidul yang terletak di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk mempunyai pendidikan yang dapat dikatakan belum berkualitas baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui kondisi sekolah dan peserta didiknya. Permasalahan yang berkaitan dengan kualitas pendidikan di Desa Musir Kidul adalah seperti sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya tenaga pengajar, dan kurangnya pengetahuan peserta didik baik mengenai akademis maupun non akademis. Maka dari itu, langkah atau upaya untuk mewujudkan pendidikan desa berkualitas di Desa Musir Kidul perlu untuk dilaksanakan. Berikut ini adalah persentase poin Pembangunan Berkelanjutan atau SDG's Desa Musir Kidul:



Gambar 1. Persentase Poin Pendidikan Desa Berkualitas Desa Musir Kidul Tahun 2024

Sumber: Website Resmi <https://sid.kemendesa.go.id/profile> (2024)

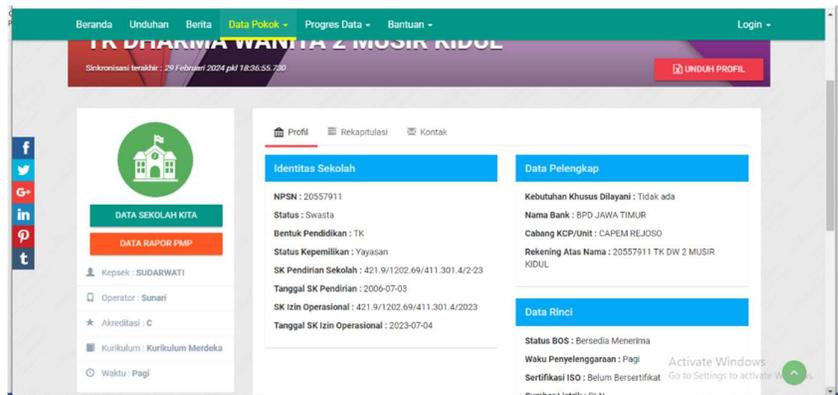
Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa pembangunan berkelanjutan di Desa Musir Kidul masih berada di tingkat yang rendah dan hal tersebut pun terjadi pada poin Pendidikan Desa Berkualitas. Data ataupun informasi pada gambar tersebut menunjang untuk

dilaksanakannya langkah atau upaya meningkatkan kualitas di Desa Musir Kidul. Pendidikan desa berkualitas yang dimaksud dalam Pembangunan Berkelanjutan atau SDG's meliputi pada tingkatan TK, SD, SMP, SMA, dan lain sebagainya. Banyak aspek yang mampu mempengaruhi kualitas pendidikan, antara lain faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, sarana pendidikan, aplikasi teknologi serta komunikasi dalam dunia pendidikan terutama dalam aktivitas proses belajar mengajar aplikasi metode, strategi serta pendekatan pembelajaran yang canggih serta modern, manajemen pembelajaran yang dilaksanakan secara handal, sumber daya manusia menjadi pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman serta professional (Hadis & B, 2010).

3.2. Profil Mitra

Lembaga atau organisasi pendidikan yang dimiliki Desa Musir Kidul antara lain adalah SD Negeri Musir Kidul, TK Dharma Wanita I, dan TK Dharma Wanita II. Dalam mewujudkan pendidikan desa yang berkualitas, terdapat langkah atau upaya yang penting untuk dilakukan, salah satunya adalah dengan pemberian edukasi melalui sosialisasi. Materi sosialisasi yang diberikan dapat berkaitan dengan akademis ataupun non akademis yang disesuaikan dengan kondisi di lokasi. Lokasi untuk melaksanakan sosialisasi yang dipilih adalah di Taman Kanak-Kanak. Hal tersebut dikarenakan pada tahapan anak usia dini akan lebih mudah dalam menyerap dan menerima informasi yang diberikan. Taman Kanak-Kanak yang menjadi lokasi adalah TK Dharma Wanita 2. Alasannya adalah karena TK tersebut kualitas pendidikannya baik dari kondisi sekolah maupun kondisi peserta didiknya lebih rendah dibandingkan dengan TK Dharma Wanita 1.

Di Desa Musir Kidul edukasi yang diberikan mengenai pembentukan karakter, karena peserta didik yang merupakan anak-anak Desa Musir Kidul belum menunjukkan perilaku yang baik dalam kegiatan di sekolah. Mereka belum menunjukkan perilaku disiplin dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, edukasi untuk pendidikan pembentukan karakter bagi peserta didik di Desa Musir Kidul perlu dilakukan sehingga pihak mitra yang tepat untuk menjalin kerja sama adalah TK Dharma Wanita 2 Desa Musir Kidul. Materi pembentukan karakter yang diberikan mengenai *zero waste*. *Zero Waste* dapat membantu untuk membentuk karakter anak usia dini yang peduli terhadap lingkungan, terutama pengelolaan sampah. Hal tersebut dikarenakan pada *zero waste*, terdapat penjelasan tentang pemilahan sampah, mengurangi sampah, dan mendaur ulang sampah. Anak usia dini secara tidak langsung akan mendapat edukasi yang dapat membentuk karakter dengan gaya hidup bebas sampah melalui materi mengenai *zero waste*.



Gambar 2. Data Pokok TK Dharma Wanita 2 Desa Musir Kidul

Sumber: Website Resmi <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/DF7FED152B51543D537D> (2024)

Gambar tersebut menunjukkan data pokok yang dimiliki oleh TK Dharma Wanita 2. Dalam data tersebut tercantum bahwa sekolah ini mendapat akreditasi C dan belum memiliki sertifikat ISO yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di TK Dharma Wanita 2 belum dapat dikatakan baik. TK Dharma Wanita 2 terletak di Dusun Semen, Desa Musir Kidul. Letaknya cukup jauh pusat desa. Sedangkan, untuk Dusun Semen termasuk dusun yang terpencil dengan akses yang cukup sulit untuk menuju ke dusun tersebut. Dusun Semen termasuk bagian dari Desa Musir Kidul karena desa ini terdiri dari Dusun Musir Kidul dan Dusun Semen. Kondisi TK Dharma Wanita 2 dikelilingi oleh sawah untuk lingkungan sekitarnya. Pada halaman depan sekolah, terlihat hamparan sawah yang luas dengan pemandangan yang indah. Namun, sayangnya hal tersebut tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana di sekolah yang memadai. Di sepanjang jalan menuju lokasi TK Dharma Wanita 2 juga terdapat pohon-pohon yang menjulang tinggi. Jumlah peserta didik di TK Dharma Wanita 2 adalah 15 anak dengan 6 anak pada tingkatan TK B dan 9 anak pada tingkatan TK A. Berbeda dengan di TK Dharma Wanita 1 Desa Musir Kidul, di TK Dharma Wanita 2 tidak terdapat tingkatan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

3.3. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Desa

Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik pula untuk meneruskan pembangunan di Indonesia. Berdasarkan Jatikom (2018), kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, yaitu kualitas sarana, kualitas guru, kesejahteraan guru, pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan biaya pendidikan. Faktor-faktor tersebut dapat dikaitkan dengan kualitas pendidikan di Desa Musir Kidul, terutama di TK Dharma Wanita 2, yang dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Kualitas Sarana

TK Dharma Wanita 2 mempunyai sarana dan prasarana yang belum memadai. Hal tersebut dapat dilihat melalui ruangan kelas yang hanya 1, tidak tersedianya pojok baca atau perpustakaan, dan alat bermain yang sudah berkarat. Ruangan kelas di TK Dharma Wanita 2 hanya satu sehingga dalam proses belajar mengajar antara tingkatan A dan B digabung. Kondisi tersebut kurang kondusif untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar. Sarana dan prasarana yang belum memadai dapat menghambat proses belajar mengajar yang akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan.

3.3.2. Kualitas Guru

Jumlah tenaga pengajar di TK Dharma Wanita 2 sangat sedikit. Hanya ada 2 tenaga pengajar di sekolah tersebut. Guru atau tenaga pengajar terbagi untuk urusan administrasi dan sebagai Kepala Sekolah. Para guru secara bergantian mengajar antara tingkatan A dan B. Jumlah sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar yang kurang di sekolah tersebut menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan kurang optimal. Tenaga pengajar atau guru memiliki peranan penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik di sekolah, termasuk di TK Dharma Wanita 2. Dengan terpenuhinya sumber daya manusia yang diperlukan sebagai tenaga pengajar maka pengetahuan dan wawasan yang diberikan akan semakin luas.

3.3.3. Kesejahteraan Guru

Guru di TK Dharma Wanita 2 status kepegawaiannya terbagi atas PNS 1 orang dan GTY (Guru Tetap Yayasan) 1 orang. Guru yang berstatus PNS mendapatkan gaji dari pemerintah. Sedangkan, guru yang berstatus GTY mendapatkan gaji dari Yayasan. Besaran gaji guru berstatus GTY relatif lebih kecil dibandingkan dengan guru bertatus PNS. Namun, untuk guru berstatus GTY yang sudah lulus sertifikasi akan mendapatkan tunjangan. Kesejahteraan guru yang ideal akan berpengaruh terhadap kualitas guru yang baik. Kualitas guru atau tenaga pengajar yang baik maka akan menciptakan kualitas pendidikan yang baik pula di sekolah. Menurut hasil penelitian Murwati (2013), terdapat pengaruh antara sertifikasi guru terhadap motivasi kerja dan kinerja guru sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kesejahteraan guru terhadap motivasi kerja dan kinerja guru yang akan berdampak pada pendidikan di sekolah.

3.3.4. Pemerataan Kesempatan Pendidikan

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan atau bersekolah di Desa Musir Kidul telah terlaksana secara merata. Pemerintah desa telah menginformasikan secara berkala

mengenai pendaftaran sekolah di lembaga pendidikan di Desa Musir Kidul. Hampir seluruh anak-anak di Desa Musir Kidul mendapat kesempatan untuk bersekolah. Pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, relevansi pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan perlu untuk ditingkatkan secara menyeluruh dan seimbang yang dilihat melalui kemampuan dan kebutuhan masing-masing daerah pemerintah dapat turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan (Idrus, 2012).

3.3.5. Relevansi Pendidikan dengan Kebutuhan

Relevansi pendidikan meliputi jangkauan sistem pendidikan mampu menghasilkan output dari proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan. Di Indonesia, permasalahan terkait relevansi masih terjadi karena banyak generasi yang tidak memenuhi kriteria dalam mengisi peluang yang ada misalnya terkait kognitif dan skill yang tidak mereka miliki sehingga banyak generasi yang mengalami tidak mendapatkan pekerjaan atau menjadi pengangguran. Oleh karena itu, sejak usia dini pendidikan yang diberikan harus berkualitas sehingga generasi yang dihasilkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni. Perwujudan pendidikan desa berkualitas termasuk dilakukan di TK Dharma Wanita 2.

3.3.6. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan di TK Dharma Wanita 2 dibayarkan berupa SPP setiap bulannya. Namun, untuk nominal yang dibayarkan tidak terlalu mahal karena menyesuaikan dengan kondisi masyarakat di Desa Musir Kidul. TK Dharma Wanita 2 memberlakukan biaya pendidikan terhadap peserta didik dikarenakan status lembaga pendidikan tersebut adalah swasta.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Desa Musir Kidul sangat diperlukan yang dalam hal ini diwujudkan melalui pemberian edukasi dan kegiatan mengajar. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan desa berkualitas merupakan salah satu poin dalam SDG's dengan tujuan memastikan pendidikan yang layak dan mendukung terciptanya kesempatan belajar bagi semua orang.

3.4. Kegiatan Sosialisasi *Zero Waste*

Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi melalui sosialisasi bagi anak usia dini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024 di TK Dharma Wanita 2. Kegiatan diawali dengan mendampingi peserta didik dalam teknis memasuki kelas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti berbaris, bernyanyi, melakukan absensi, dan berdo'a. Kemudian, dilanjutkan dengan koordinasi antara pemateri dengan tenaga pengajar atau guru TK Dharma Wanita 2 tentang teknis pelaksanaan kegiatan dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti meja, layar

putih, dan proyektor. Peserta didik yang dalam hal ini adalah anak usia dini diinstruksikan untuk duduk dan menjaga suasana agar tenang dan tidak berisik sehingga tetap kondusif. Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian edukasi melalui sosialisasi. Materi yang diberikan adalah terkait *zero waste* serta terkait pemilahan sampah. Materi tersebut mencakup pengertian, prinsip, manfaat, dan contoh penerapan dalam kehidupan. Cakupan materi tersebut antara lain yakni sebagai berikut:

3.4.1. Pengertian *Zero Waste*

Zero waste yang juga bisa disebut bebas sampah merupakan sebuah konsep untuk menggunakan produk sekali pakai dengan lebih bijak supaya mengurangi jumlah dan dampak buruk dari sampah. Menurut zerowaste.id, *zero waste* adalah perilaku mendorong siklus hidup sumber daya sehingga produk-produk yang sudah ada dapat digunakan kembali dengan lebih maksimal. Konsep dari *zero waste* lebih kepada pengendalian diri agar tidak berperilaku konsumtif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga lebih sadar terhadap apa yang dikonsumsi dan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan.

Secara sederhana, *zero waste* dapat dipahami sebagai suatu gerakan tidak menghasilkan sampah dengan cara menggunakan kembali, mengurangi kebutuhan, mendaur ulang, dan membuat kompos sendiri. Menurut Zaman (2015), *zero waste* merupakan pendekatan secara holistik dengan mempertimbangkan keseluruhan kehidupan siklus produk dari ekstraksi sumber daya hingga final pembuangan. Konsep ini mampu mengeliminasi sampah yang dapat menjadi ancaman bagi alam, kesehatan manusia, hewan, dan planet bumi.

3.4.2. Prinsip *Zero Waste*

- *Refuse/Menolak*

Yaitu sikap menolak dan menghindari penggunaan produk yang berpotensi menjadi sampah. Dengan adanya penerapan prinsip ini, dapat mengurangi sampah secara signifikan. Contohnya adalah menolak untuk tidak membeli ketika ada yang menawarkan produk yang tidak kita butuhkan atau dapat merusak lingkungan.

- *Reduce/Mengurangi*

Yaitu sikap yang dilakukan untuk mengurangi kuantitas suatu produk/barang yang berpotensi menjadi sampah. Dalam hal ini, pertimbangkan kembali dalam membeli barang agar barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan. Contohnya adalah ketika belanja di supermarket, hindari pembelian barang dalam bentuk sachet.

- *Reuse/Menggunakan Kembali*

Yaitu suatu sikap lebih memilih menggunakan barang yang dapat digunakan berulang kali dibandingkan dengan barang yang hanya sekali pakai dengan fungsi yang sama. Contohnya adalah membawa tumbler atau botol minum dibandingkan dengan harus membeli minuman kemasan yang ketika sudah habis, kemasannya akan dibuang dan menjadi sampah.

- *Recycle/Mendaur Ulang*

Yaitu sikap untuk mencegah sampah dengan melakukan daur ulang supaya tidak mencemari lingkungan. Contohnya adalah pengolahan botol plastik bekas, ember bekas yang sudah tidak layak digunakan, dan bekas kemasan makanan didaur ulang menjadi barang yang bernilai ekonomis dan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan.

- *Rot/Membusukkan Sampah*

Yaitu sikap menjadikan sampah organik menjadi pupuk kompos. Pembuatan kompos dapat dilakukan tanpa lahan yang luas dengan penerapan metode takakura. Metode ini adalah metode pembuatan pupuk kompos untuk sektor rumah tangga sehingga tidak ada alasan tidak dapat membuat kompos karena tidak memiliki lahan luas.

3.4.3. Manfaat *Zero Waste*

Menurut *Internasional Persistent Organic Pollutants (POPs) Elimination Project* (2006), *zero waste* mempunyai beberapa manfaat. Pertama, menciptakan lapangan kerja yang berkesinambungan. Kedua, menghemat anggaran untuk pengelolaan sampah sehingga dapat dialokasikan ke bidang lain yang lebih penting. Ketiga, sebagai penyimpan energy. Keempat, menurunkan tingkat pencemaran yang utamanya adalah karbondioksida. Kelima, menghilangkan ketergantungan terhadap lahan yang luas untuk mengolah sampah yang utamanya adalah terkait pengolahan menjadi pupuk kompos. Keenam, mengurangi pencemaran yang diakibatkan oleh polusi.

3.4.4. Contoh Penerapan *Zero Waste*

Menerapkan gaya hidup *zero waste* memang terdengar sulit pada awalnya, tetapi dengan langkah-langkah kecil dan dilakukan secara konsisten maka dapat menerapkannya secara bertahap. Berikut ini adalah contoh penerapan perilaku *zero waste*, antara lain yaitu:

- *Manfaatkan Bahan/Barang yang Ramah Lingkungan*

Gunakan bahan atau barang yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah penggunaan botol minuman berbahan dasar *stainless steel* atau kaca.

- Mendaur Ulang Barang yang Tak Terpakai
Usahakan jangan membuang barang-barang yang sudah tidak terpakai. Kemudian, coba cari cara untuk mendaur ulangnya sehingga dapat dimanfaatkan kembali.
- Kurangi Penggunaan Plastik
Mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menggunakan sedotan dan tas belanjaan *reusable*. Minimalisir penggunaan kemasan plastik dalam pembelian makanan dan produk lainnya dan pilihlah produk yang dikemas menggunakan bahan ramah lingkungan atau bawa wadah sendiri saat membeli makanan.
- Jauhi Gaya Hidup Konsumtif
Jadilah konsumen yang cerdas dengan membeli barang yang dibutuhkan saja dan menolak penggunaan kemasan plastik. Contohnya adalah dengan membawa bekal masing-masing dari rumah ketika bepergian.
- Memberikan Edukasi dan Kesadaran
Peningkatan kesadaran dan pemahaman pada masyarakat tentang pentingnya *zero waste* adalah langkah awal yang memberikan informasi meliputi tentang pengurangan sampah, penggunaan kembali, dan daur ulang.
- Menjalinkan Kolaborasi bersama Pemerintah dan Industri
Membentuk hubungan kerja sama dan kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat sipil guna menciptakan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung penerapan *zero waste*.
- Penggunaan Inovasi dan Teknologi
Mengembangkan teknologi daur ulang untuk mengelola sampah agar lebih efektif sehingga dapat menjadi salah satu strategi penerapan *zero waste*.

3.4.5. Pemilahan Sampah

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 tahun 2008 pasal 22 menyebutkan bahwa terdapat larangan untuk tidak memasukkan sampah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu dengan mencampur sampah dengan limbah berbahaya dan beracun, membuang sampah tidak pada tempatnya serta tindakan lainnya yang dapat mencemarkan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan sampah yang termasuk meliputi pemilahan sampah. Guna mampu melakukan pemilahan sampah maka perlu adanya pemahaman atau wawasan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Memilah sampah artinya mengurangi penumpukan

sampah.

Sampah secara umum terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Pertama, sampah organik yaitu limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan, dan manusia yang mengalami pelapukan atau pembusukan. Menurut Agus & Fajar (2015), jenis sampah ini termasuk sampah ramah lingkungan karena dapat diuraikan oleh bakteri secara alami dan berlangsung dengan cepat. Contohnya adalah kulit buah, daun kering, dan buah busuk. Kedua, sampah anorganik yaitu limbah yang berasal bukan dari makhluk hidup dan sulit terurai serta membutuhkan waktu yang lama untuk terurai. Contoh sampah anorganik adalah plastik, besi, dan kaca.



Gambar 3. Pemberian Edukasi melalui Sosialisasi
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pemberian edukasi melalui sosialisasi diselingi dengan penayangan video yang berupa gambar ilustrasi tentang gaya hidup *zero waste*. Terdapat video berupa dongeng yang bertemakan *zero waste*. Sebanyak 2 video ditayangkan pada kegiatan sosialisasi ini. Penayangan video dilakukan karena anak usia dini lebih tertarik pada aspek visual berupa gambar dibandingkan dengan tulisan. Mereka menyaksikan video dengan seksama.



Gambar 4. Penayangan Video Ilustrasi
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Sistem pelaksanaan kegiatan adalah penyampaian materi mengenai pengertian dan prinsip *zero waste*. Kemudian, dilanjutkan dengan penayangan video pertama. Lalu, pemateri melakukan diskusi atau bertanya dengan peserta didik mengenai isi dari video tersebut. Video pertama berdurasi sekitar 8 menit. Pada video pertama, peserta didik memahami bahwa penyebab penumpukan sampah adalah karena perilaku membuang sampah sembarangan dan juga memahami prinsip-prinsip *zero waste* seperti *reduce* dan *recycle*. Selanjutnya, kegiatan penayangan video kedua. Video kedua yang berupa dongeng berdurasi sekitar 10 menit. Peserta didik terlihat tertarik dengan video yang ditayangkan karena juga berisi lagu anak-anak. Lalu, penyampaian materi dilaksanakan kembali yakni mengenai manfaat dan contoh penerapan *zero waste* serta pemilahan sampah. Pemateri melakukan sesi Tanya jawab dengan anak usia dini yang merupakan peserta sosialisasi. Peserta didik cukup aktif dalam bertanya. Mereka bertanya mengenai cara menerapkan *zero waste* dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mereka lakukan baik di rumah maupun sekolah.

Kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan tepat dengan jam waktu istirahat. Hasil dari kegiatan sosialisasi dapat dilihat melalui antusiasme peserta didik dan sikap mereka ketika pelaksanaan kegiatan yang dengan tenang memperhatikan serta keaktifan dalam sesi tanya jawab. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih terkait *zero waste*. Meskipun selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi terdapat kendala yaitu peserta didik yakni anak usia dini sempat tidak dalam situasi kondusif karena sibuk bermain, namun hal tersebut dapat ditangani dengan menginformasikan serta mengkoordinasikan peserta didik agar kembali tenang.

Tujuan dari pemberian edukasi adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Musir Kidul tepatnya di TK Dharma Wanita 2 melalui pembentukan karakter pada anak usia dini yang peduli lingkungan serta memiliki kesadaran dan pemahaman untuk pengelolaan sampah. Menurut Hakam et al. (2022), pengenalan pengelolaan sampah akan lebih baik dilakukan dimulai dari sedini mungkin untuk dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan adanya kegiatan pemberian edukasi ini, penyelesaian permasalahan terkait peningkatan kualitas pendidikan di desa dan pengelolaan sampah yang belum optimal terutama di TK Dharma Wanita 2 dapat terwujud. Pemberian edukasi dilakukan sebagai suatu proses pembelajaran agar mengetahui dan memahami sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya.

Pemberian edukasi materi pemilahan sampah dilakukan agar anak usia dini dapat memahami perbedaan jenis sampah dan melakukan pemilahan untuk kemudian membuangnya

pada tempat sampah sesuai jenisnya yang telah tersedia. Hal tersebut memiliki peranan penting karena di TK Dharma Wanita 2 dalam hal membuang sampah masih dibiarkan tercampur disebabkan oleh kurangnya pemahaman pada peserta didik yang merupakan anak usia dini. Anak usia dini akan lebih mudah dalam mengingat dan meniru yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya sehingga penyampaian materi melalui video ilustrasi dimaksudkan agar mereka mudah untuk mengingatnya.

3.5. Kegiatan Mengajar



Gambar 5. Kegiatan Mengajar di TK Dharma Wanita 2

Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Musir Kidul juga dilakukan melalui kegiatan mengajar di TK Dharma Wanita 2. Hal ini dilakukan karena kurangnya jumlah tenaga pengajar yang tersedia di sekolah tersebut yang menyebabkan materi pembelajaran yang diberikan kurang efektif. Guru di TK Dharma Wanita 2 merasa senang dan mendukung kegiatan mengajar yang akan dilakukan di Taman Kanak-Kanak. Kegiatan mengajar mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik.

Mengajar di TK Dharma Wanita 2 dilaksanakan selama 2 minggu dari tanggal 6 Mei hingga 17 Mei 2024 secara bergantian. Setiap hari terdapat 3 hingga 4 orang yang mengajar di TK. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan ruangan yang dimiliki sekolah. Waktu dimulainya kegiatan adalah pukul 07.30 hingga pukul 10.00 sesuai jam operasional TK Dharma Wanita 2. Para anak usia dini yang merupakan peserta didik antusias dalam mengikuti proses pendampingan belajar dan mengajar. Mereka adalah anak-anak yang ceria dan selalu bersemangat. Selain itu, mereka memiliki rasa solidaritas yang tinggi kepada satu sama lain. Hal ini dapat dilihat ketika ada temannya yang sakit di dalam kelas, maka temannya yang lain turut

berempati dan membantu meredakan sakitnya dengan cara menghibur atau melaporkan ke guru sehingga dapat ditangani lebih lanjut.

Selama kegiatan mengajar, materi pembelajaran yang diajarkan adalah membaca, berhitung, dan menulis. Kegiatan mengajar diawali dengan memimpin peserta didik untuk berbaris. Kemudian, dilanjutkan dengan absensi oleh seluruh peserta didik yang diselingi dengan menyanyi. Lalu, antara tingkatan A dan B dibedakan untuk materi pembelajaran yang diberikan dan peserta didik akan diberikan tugas atau soal untuk dikerjakan. Selanjutnya, setelah selesai mengerjakan tugas para peserta didik diberi waktu untuk istirahat dan peserta didik dapat menikmati jam istirahat hingga jam pulang tiba. Di hari terakhir kegiatan mengajar, kegiatan diawali dengan jalan-jalan keliling Dusun Semen dan diakhiri dengan penyerahan plakat dan foto bersama sebagai perpisahan.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pemberian edukasi melalui sosialisasi dalam peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses dengan melibatkan pembelajaran kepada anak usia dini mengenai karakteristik peserta didik agar menjadi anak yang baik dan mampu berperan dalam pembangunan. Pemberian edukasi untuk pembentukan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu memahami mengenai pengelolaan sampah dan menerapkan dalam kehidupan sehingga tercipta karakter peduli lingkungan pada diri masing-masing anak usia dini.

Pendidikan desa yang berkualitas pun dapat diwujudkan melalui kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan agar pengetahuan dan wawasan anak usia dini meningkat melalui materi pembelajaran yang diberikan. Koordinasi dengan guru dan peserta didik terjalin dengan baik serta dukungan pun diberikan dalam pelaksanaan kegiatan. Dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi dalam pendidikan merupakan proses bagi peserta didik agar membentuk karakter yang baik dan menerapkan perilaku secara efektif.

4.2. Saran

Kualitas di Desa Musir Kidul sebaiknya terus ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap serta melalui berbagai cara. Contoh kegiatannya adalah dengan pemberian edukasi melalui sosialisasi dan mengajar. Materi untuk sosialisasi dapat lebih diperluas dan sebaiknya mengenai di luar akademis. Kemudian, untuk pihak sekolah kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan cara menambah sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran dan menambah jumlah sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas mutu instansi pendidikan dan pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57–64.
- Harmain, N. S. H., & Buana Sakti, D. P. (2023). Internalisasi pemahaman zero waste pada siswa TK & SD melalui Badas (bimbel dibayar sampah). *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1161–1172. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3126>
- Insari, R. D., Arasih, Y., & Marefanda, N. (2022). Strategi peningkatan kualitas pendidikan masyarakat Desa Suak Puntong. *Journal of Government (Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah)*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.52447/gov.v8i1.5971>
- Istiqomah, J. (2019). Peningkatan kualitas pendidikan melalui kegiatan bimbingan belajar Desa Mariat Pantai. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Lestari, I. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 167–171. <https://doi.org/10.17977/um027v2i32019p167>
- Muhammad, F., Lubis, I. D., Nasution, R. A., Nasution, N. S., Nasution, R. A., Rahmadhani, T. I., Lubis, N. A., Parinduri, U. S., Islam, H. K., Islam, M. P., & Syariah, H. E. (2024). Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan Desa Tanjung Tiram tahun 2023. *Community Empowerment and Improving the Quality of Education Tanjung Tiram Village in 2023*, 2(1).
- Putra, E., Nurhasanah, Siregar, N. A., & Siregar, J. A. (2022). Pengenalan gaya hidup zero waste terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(2), 225–231.
- Sudharma, K. J. A., & Juniari, N. L. M. (2023). Peningkatan partisipasi siswa dalam pemilahan sampah melalui penerapan zero waste. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 532–540. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5363>